

**BUYA H. M. YUNUS PENDIRI SMA AL-ISTIQOMAH  
PASAMAN BARAT TAHUN 1989-2020  
(SEBUAH BIOGRAFI)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**PERMATA DORI  
17046026**

**PRODI PENDIDIKAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

## ABSTRAK

Permata Dori 2007/17046026 : Buya H. M. Yunus Pendiri SMA Al-Istiqomah Pasaman Barat Tahun 1989-2020 (Sebuah Biografi). *Skripsi* Jurusan Pendidikan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perjalanan hidup dan kiprah H. Muhammad Yunus dalam mendirikan sebuah yayasan yang bernama SMA Al-Istiqomah di Pasaman Barat. H. Muhammad Yunus lahir di Katimaha Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Pada tanggal 10 Oktober 1944. Penulis tertarik mengambil tokoh H. Muhammad Yunus untuk ditulis biografinya karena ia telah berhasil mendirikan yayasan di tengah-tengah masyarakat dan yayasannya sekarang menjadi SMA swasta unggulan yang cukup maju.

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif Sejarah. Untuk itu, tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data dari sumber lisan maupun tulisan. Tahap kedua adalah kritik sumber baik itu sumber internal maupun eksternal. Selanjutnya, tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi data. Terakhir, tahap keempat yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan ilmiah yang sesuai dengan kaidah penelitian sejarah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah H. Muhammad Yunus merupakan seorang tokoh Pendidikan yang berasal dari Pasaman Barat, Simpang Ampek. Yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan ini mengusung visi melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berakhlak, SMA Al-Istiqomah berdiri di atas Tanah seluas 18.972 M<sup>2</sup>, berlokasi di Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat dengan alamat Jalan Sudiman Simpang Empat Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sekarang yayasan tersebut dikelola oleh anak cucunya, kepala sekolahnya putra pertama yang bernama Zarfani, SS, SMA Al-Istiqomah sekarang menyangand status akreditasi A. Hingga pada tahun 2018 H. Muhammad Yunus wafat.

**Kata Kunci:** Biografi, Tokoh, Pendidikan, Yayasan, Sekolah

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**BUYA H. M. YUNUS PENDIRI SMA AL-ISTIQOMAH PASAMAN BARAT  
TAHUN 1989-2020  
(SEBUAH BIOGRAFI)**

**Nama : Permata Dori  
BP/NIM : 2017/17046026  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Padang, Februari 2022**

**Disetujui Oleh:**

**Ketua Jurusan Sejarah**

**Pebimbing**



**Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP. 196703041993031003  
Kuasa Nomor: 216/UN35.6.2/TU/2022  
Tanggal: 31 Mei 2022**

**Abdul Salam, S.Ag, M. Hum  
NIP. 197201212008121001**

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, 4 Februari 2022

**BUYA H. M. YUNUS PENDIRI SMA AL-ISTIQOMAH PASAMAN BARAT  
TAHUN 1989-2020  
(SEBUAH BIOGRAFI)**

**Nama** : Permata Dori  
**BP/NIM** : 2017/17046026  
**Program Studi** : Pendidikan Sejarah  
**Jurusan** : Sejarah  
**Fakultas** : Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

**Tim Penguji**

**Tanda Tangan**

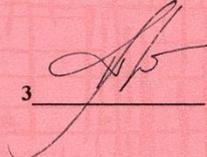
**Ketua** : Abdul Salam, S.Ag, M.  
Hum

1 

**Anggota** : 1. Dr. Rusdi, M.Hum

2 \_\_\_\_\_

2. Hendra Naldi, SS.  
M.Hum

3 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Permata Dori  
BP/NIM : 2017/17046026  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul “Buya H. M. Yunus Pendiri Sma Al-Istiqomah Pasaman Barat Tahun 1989-2020 (Sebuah Biografi)” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2022

Diketahui Oleh  
Ketua Jurusan Sejarah



Drs. Etmi Hardi, M.Hum  
NIP. 196703041993031003  
Kuasa Nomor: 216/UN35.6.2/TU/2022  
Tanggal: 31 Mei 2022

Saya yang menyatakan



Permata Dori  
NIM. 17046026

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas berkah, Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Buya H. Muhammad Yunus Pendiri SMA Al-Istiqomah Pasaman Barat (1989-2020) Sebuah Biografi” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
3. Abdul Salam, S.ag, M.hum selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi.
4. Firza, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan dan pengarahan selama masa perkuliahan.
5. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Keluarga Besar dari Alm. H. Muhammad Yunus selaku narasumber utama saya yang telah mengizinkan dan bersedia meluangkan waktunya untuk ditulis biografinya.
7. Alfiat, S.Pd yang dengan murah hati membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Alm. Ayah Asril dan Ibu Murni, kedua orangtua yang tidak hentinya memberikan support baik moral maupun material dan menjadi orangtua terhebat sebagai anugerah terindah yang pernah saya miliki.

9. Adik-adik saya Bayu Samudra dan Dinda Aidil Fitri, yaitu saudara-saudara hebat yang selalu menyemangati saya dan membuat saya ingin selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga.
10. Sahabat saya Vera Yuliana yang telah bersama-sama melalui susah senang masa kuliah dari semester awal dan berjuang hingga semester akhir bersama saya.
11. Ridho Zakia Putra orang baik yang selalu memberikan support di masa-masa sulit sebagai mahasiswa tingkat akhir.
12. Rekan-rekan seperjuangan saya di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Padang, Oktober 2021

Permata Dori

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Batasan dan Rumusan Masalah</b> .....	<b>13</b>
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>D. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>15</b>
<b>E. Metode Penelitian</b> .....	<b>20</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>24</b>
<b>DIMENSI KEHIDUPAN MUHAMMAD YUNUS</b> .....	<b>24</b>
<b>A. Pasaman Barat, Tempat Kelahiran H. M. Yunus</b> .....	<b>24</b>
<b>B. Biografi Singkat Pendiri</b> .....	<b>27</b>
<b>C. Kehidupan Pribadi, Sosial dan Ekonomi</b> .....	<b>31</b>
<b>1. Kehidupan Berumah Tangga</b> .....	<b>31</b>
<b>2. Kehidupan Bidang Keagamaan</b> .....	<b>39</b>
<b>3. Bidang Perhotelan</b> .....	<b>43</b>
<b>4. Bidang Perkebunan</b> .....	<b>45</b>
<b>5. Bidang Usaha Perdagangan dan Jasa</b> .....	<b>48</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>51</b>
<b>PERJUANGAN H. MUHAMMAD YUNUS</b> .....	<b>51</b>

<b>A. Perjuangan H. M. Yunus mendirikan SMA Al-Istiqomah .....</b>	<b>51</b>
1. Konsep idealism .....	51
2. Kronologi Pendirian Yayasan SMA Al-Istiqomah .....	54
3. Prestasi Selama SMA Istiqomah Berdiri .....	58
4. Respon Guru, Alumni, dan Masyarakat .....	68
5. Bentuk-bentuk Aktivitas Yayasan Al-Istiqomah .....	72
<b>BAB IV .....</b>	<b>78</b>
<b>KESIMPULAN .....</b>	<b>78</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>78</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>79</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>84</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang di tulis oleh orang lain, penulis sebagai pemilik hak atas kekayaan intelektual atas penulisannya bertanggung jawab karyanya.<sup>1</sup> Biografi adalah tulisan tentang kisah lika-liku perjalanan hidup seseorang tokoh, namun ditulis oleh orang lain yang mengetahui kisah hidup tokoh tersebut atau karena tokoh tersebut menceritakan kisah hidupnya langsung pada penulis. Biografi menganalisa dan menerangkan kejadian-kejadian dalam hidup seseorang. Lewat biografi, akan ditemukan hubungan, keterangan arti dari tindakan tertentu atau misteri yang melingkupi hidup seseorang, serta penjelasan mengenai tindakan dan perilaku hidupnya.<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya.

---

<sup>1</sup> Zulfikar Fuad.2008. *Menulis Biografi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. Hlm, 5

<sup>2</sup> <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/download/1500/1293>

Pengertian pendidikan dalam Pasal 1 angka 1 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."<sup>3</sup>

Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.<sup>4</sup>

Menurut Melmambessy Moses pendidikan adalah proses mentransfer pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir

---

<sup>3</sup> Haryanto, 2012: dalam artikel "pengertian pendidikan menurut para ahli diakes pada tanggal 9 april 2017

<sup>4</sup> Sudirman N., dkk., Ilmu Pendidikan, Remaja Rosda Karya, Bansung, 1992, hlm. 4.

dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal.<sup>5</sup>

Melihat sangat pentingnya pendidikan, banyak tokoh-tokoh masyarakat yang berupaya mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang salah satu nya adalah Ki Hajar Dewantara. Tokoh RM Soewardi Soerjaningrat yang kemudian dikenal sebagai Ki Hajar Dewantara merupakan tokoh pendidikan yang sangat fenomenal.

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh nasional pendidikan. Ia terlahir dengan nama Raden Mas Soewardi Soerjaningrat yang kemudian kita kenal sebagai Ki Hadjar Dewantara. Beliau sendiri lahir di Kota Yogyakarta, pada tanggal 2 Mei 1889, Hari kelahirannya kemudian diperingati setiap tahun oleh Bangsa Indonesia sebagai Hari Pendidikan Nasional. Beliau sendiri terlahir dari keluarga Bangsawan, ia merupakan anak dari GPH Soerjaningrat, yang merupakan cucu dari Paku Alam III. Terlahir sebagai bangsawan maka beliau berhak memperoleh pendidikan untuk para kaum bangsawan.<sup>6</sup>

Kiprah Ki Hajar Dewantara dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh besar di Indonesia sehingga beliau dijuluki dan diberi gelar Bapak Pendidikan Nasional. Perjuangannya dalam bidang politik dan pendidikan juga sangat berpengaruh. Buktinya, setelah merdeka pemerintah republik Indonesia menghormati jasa beliau dengan berbagai jabatan dalam pemerintahan. Mengangkat Ki Hajar Dewantara sebagai menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>5</sup> Moses, Melmambessy. "Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua." *Media Riset Bisnis & Manajemen* 12.1 (2012): 18-36.

<sup>6</sup> Wayan Romi Sudhita, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), h.12.

pada tahun 1950. Yakni, sebagai menteri pendidikan dan kebudayaan pertama di Indonesia dibawah pimpinan Ir.Soekarno. Beliau juga diberikan gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1957.<sup>7</sup>

Pendidikan memegang peranan penting dalam dalam hal perkembangan bangsa sehingga masalah pendidikan selalu mendapatkan perhatian secara khusus. Pendidikan merupakan salah satu persoalan pokok bagi bangsa Indonesia. Dalam proses pembangunan bagaimana bangsa dapat tetap memelihara dan mengembangkan nilai-nilai luhur bangsanya, sehingga nilai-nilai luhur ini tetap di miliki oleh bangsa Indonesia sebagai wujud kepribadian bangsa.

Berkaitan dengan hal ini tentunya tidak lepas dari hambatan-hambatan pendidikan, namun dapat dipelajari dengan belajar dari masa lalu. Bagaimana cara memecahkan masalah pendidikan dari masa lalu itu merupakan sumbangan yang berarti untuk memecahkan masalah pendidikan pada masa sekarang. Kemudian untuk mengetahui hambatan-hambatan pendidikan dapat dipelajari dari sejarah pendidikan yang baik dan bernilai tinggi.

Demi meningkatkan pendidikan dan banyaknya orang yang peduli akan pendidikan maka muncullah tokoh dari Sumatera barat khususnya berada di pasaman barat yaitu “Buya H.M. Yunus” yang mendirikan sebuah Yayasan yakni Sma Al-Istiqomah. Yayasan pada mulanya digunakan sebagai terjemahan dari istilah *Stichting* yang berasal dari kata *Stichen* yang berarti membangun atau mendirikan dalam Bahasa Belanda dan *Foundation* dalam

---

<sup>7</sup> Suhartono Wiryopranoto dkk, *Ki Hajar Dewantara Pemikiran dan Perjuangannya*.Jakarta: Museum Kebangkitan Nasional, 2017. Hlm 9.

Bahasa Inggris.<sup>8</sup> Kenyataan di dalam praktek, memperlihatkan bahwa apa yang disebut Yayasan adalah suatu badan yang menjalankan usaha yang bergerak dalam segala macam badan usaha, baik yang bergerak dalam usaha yang non komersial maupun yang secara tidak langsung bersifat komersial.<sup>9</sup>

Untuk dapat mengetahui apakah yayasan itu ada beberapa pandangan para ahli, antara lain :

1. Menurut Achmad Ichsan, Yayasan tidaklah mempunyai anggota, karena yayasan terjadi dengan memisahkan suatu harta kekayaan berupa uang atau benda lainnya untuk maksud-maksud idiil yaitu (sosial, keagamaan dan kemanusiaan) itu, sedangkan pendirinya dapat berupa Pemerintah atau orang sipil sebagai penghibah, dibentuk suatu pengurus untuk mengatur pelaksanaan tujuan itu.<sup>10</sup>
2. Menurut Zainul Bahri dalam kamus umumnya memberikan suatu definisi yayasan sebagai suatu badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan untuk tujuan sosial.<sup>11</sup>

Menurut UU No.28 Tahun 2004 Yayasan merupakan badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.( UU No.28 Tahun 2004 pasal 1)

---

<sup>8</sup> S. Wojowasito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Ichtar Baru – Van Hoeve, 1981 hlm. 634

<sup>9</sup> Chatamarasjid ais, *Badan Hukum Yayasan*, Bandung: PT. Citra Aditiya Bakti, Cet., Ke1, 2002, hlm. 81.

<sup>10</sup> Achmad Ichsan, *Hukum Dagang*, Jakarta: Pradnya Paramitha, Cet. Ke-5, 1993, hlm. 110

<sup>11</sup> Zainul Bahri, *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik*, Bandung: PT Angkasa, Cet. Ke-1, 1996, hlm.367

Yayasan dapat pula dipahami sebagai Badan Hukum yang mempunyai unsur-unsur :

- a. Mempunyai harta kekayaan sendiri yang berasal dari suatu perbuatan pemisahan yaitu suatu pemisahan kekayaan yang dapat berupa uang dan barang.
- b. Mempunyai tujuan sendiri yaitu suatu tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan.
- c. Mempunyai alat perlengkapan yaitu meliputi pengurus, pembina dan pengawas.<sup>12</sup>

Menurut Pasal 9 Undang-Undang Yayasan, Yayasan didirikan oleh 1 (satu) orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal. Hal ini menunjukkan bahwa pendiri bukanlah pemilik yayasan karena sudah sejak semula telah memisahkan sebagian dari kekayaannya menjadi milik badan hukum yayasan. Yayasan juga dapat didirikan berdasarkan surat wasiat, dalam hal ini bila penerima wasiat atau ahli waris tidak melaksanakan maksud pemberi wasiat untuk mendirikan yayasan, maka atas permintaan pihak yang berkepentingan, Pengadilan dapat memerintahkan ahli waris atau penerima wasiat untuk melaksanakan wasiat tersebut.<sup>13</sup>

Saya tertarik untuk menulis biografi H. Muhammad Yunus karena banyak jasa dan perjuangannya yang belum diketahui oleh masyarakat luar Pasaman

---

<sup>12</sup> Ali Rido, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan, Koperasi, Yayasan dan Wakaf*, Bandung : Penerbit Alumni, 1981, hlm.118

<sup>13</sup> Chatamarrasjid Ais. 2002. *Badan Hukum Yayasan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti. Hlm.81

Barat. Sehingga saya ingin mengenalkan kepada masyarakat luar khususnya para pemuda pemudi untuk dapat meneladani perjuangannya.

Pendiri Yayasan H. Muhammad Yunus lahir di Katimaha Nagari Lingkuang Aua, Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat pada tanggal 10 Oktober 1944 ia dilahirkan dari keluarga sederhana bapaknya bernama Bahak dan Ibunya bernama Amin. Masa kecil yang dilaluinya serba kekurangan dan tidak berpendidikan.

Masa kecil ia penuh dengan ujian, pada tahun 1950 sampai tahun 1953 sewaktu ia masih berumur 6 tahun sampai 9 tahun ia terkena penyakit cacar yang cukup parah sehingga ia harus memisahkan diri dari rumah dan tidur dibawah pohon pisang yang beralaskan daun pisang. Selama ia sakit datanglah Roh yang dikirimkan Allah SWT kepadanya lalu mengajarkan ucapan syahadat yang membuat hatinya menjadi tenang, setelah itu kurang lebih selama 6 bulan penyakitnya berangsur sembuh dan ia mulai tidur didalam rumah.

Setelah dilakukan wawancara dengan putri beliau yang no. 3 yaitu Hj. Warni, S. Kom, Ibu Warni mengatakan ayahnya pernah mengalami penyakit cacar pada umur 6 sampai 9 tahun dan sampai sang ayah meninggal pada tahun 2018 bekas cacarnya masih ada. Ibu warni juga mengatakan peristiwa yang terjadi pada saat ayahnya sakit benar-benar terjadi. ayahnya selalu bercerita dengan anak-anaknya bagaimana perjuangannya sampai sukses,

semua cerita tersebut sudah dituangkan pada sebuah buku keluarga besar dari H. Muhammad Yunus dan HJ. Ramaini.<sup>14</sup>

H. M. Yunus memiliki kepribadian yang ceria, ramah dan bersahaja serta demokrasi membuat orang yang berbicara dengannya merasa senang dan selalu merasa akrab. Ia juga merupakan tokoh masyarakat yang netral dan juga tidak berpihak pada satu golongan tertentu atau partai politik tertentu, hal ini juga merupakan suatu realitas menjadikan ia sebagai tokoh panutan yang kharismatik di Pasaman Barat secara umum dan khususnya Simpang Empat Kecamatan Pasaman dan lebih khususnya lagi dilingkungan keluarga.

Jika kita lihat di bidang pendidikan ia tidak bersekolah dan pendidikan yang ditempuhnya hanya sekolah rakyat (SR) yang berada di Simpang Empat, ia sekolah rakyat (SR) pada umur 10 tahun dikarenakan penyakit cacar yang diderita pada umur 6 sampai 9 tahun. Ia hanya sekolah rakyat akan tetapi pengetahuannya cukup luas dan ia menjadi orang yang cerdas dan berwawasan luas.

Ketika menuntut ilmu ia tinggal bersama orang tua di ladang, ia harus berjalan kaki dengan jarak tempuh ke sekolah kira-kira 4 Km. Jalan yang ia tempuh hanya jalan setapak dikelilingi semak belukar, setiap hari berjalan kaki menempuh semak-semak demi mendapatkan ilmu. Suara binatang pun sering menghantuinya seperti harimau selalu mengeong ketika hendak pergi ke sekolah. Akhirnya ia gagal naik ke kelas dua, karena tidak sekolah lagi ia ikut membantu orang tua mencari nafkah pergi ke kebun dengan bertani.

---

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Ibu Warni Anak ketiga H. Muhammad Yunus Tanggal 2 Juni 2021

Selain pergi ke kebun sendiri ia juga bekerja di ladang milik orang lain untuk mengarit kayu bulat mencari upah sebagai tambahan pendapatan untuk membantu orang tua mencari nafkah. Pada waktu itu hasil yang didapat dalam seminggu dalam mengarit kayu sekitar Rp 15. Waktu itu uang Rp 15 sudah cukup besar, ia bekerja mengarit kayu selama 5 tahun lamanya.

Ia juga pernah bekerja secara sukarela di Dinas Pekerjaan Umum (Dinas PU) , bekerja di Dinas PU tidak jauh beda dengan pekerjaan mengarit kayu karena sama-sama membutuhkan tenaga yang kuat dan pekerjaannya pun di dekat keramaian. Ia juga pernah bekerja menggali tanah dipinggir jalan, banyak sekali orang yang melihatnya pada saat itu dan gajinya pun hanya Rp 20. Ia bekerja kurang lebih sekitar 1 tahun.

Dari hasil pekerjaan tersebut ia selalu menyisihkan sedikit demi sedikit hasil jerih payahnya untuk ditabung kemudian ia membeli bibit cengkeh dan ditanam di tanah luasnya 1,5 hektar. disamping itu ia juga berdagang buah kelapa ke pasar Kiawai, Suka Menanti, dan Talu. Pada hari tertentu ia juga berjualan beras dari Kinali sampai ke Simpang Empat menggunakan sepeda kira-kira jaraknya 35 Km.

Pada tahun 1964 ketika ia berumur 20 tahun, ia menghabiskan masa lajangnya dan mempersunting Ramaini orang Pariaman. Kebun cengkeh yang ditanam semasa bujang ternyata berhasil dan ia berikan kepada saudaranya. Setelah menikah ia memulai usaha barunya dengan berdagang sapi. Usaha berdagang sapi tersebut cukup maju di tangannya.

Pada tahun 1967 lahirlah anak pertama yang diberi nama Zarfani. Setelah kelahiran putra pertama menambah motivasinya untuk lebih giat lagi dalam bekerja, disamping berjualan ia juga menjadi tukang cukur rambut dari pasar ke pasar. Profesi itu ia geluti sekitar 3 tahun, setelah itu ia mulai mengontrak kedai di pasar Simpang Empat dengan berjualan beras dan padi serta onderdil sepeda.

Onderdil sepeda tersebut ia beli di Padang bahkan sampai ke Medan. Usaha yang didirikannya cukup maju sehingga timbulah rasa ingin pergi haji, lalu ia terus menabung dan akhirnya kesampaian untuk pergi haji bersama istrinya. Sepulang dari tanah suci terbesit keinginan untuk mendirikan mushalla Al- Istiqamah yang didirikan pada tahun 1981, dari Mushalla inilah ia menempa diri dan selalu bekerja keras untuk masa depan yang lebih baik.

Bersama Ramaini mereka mempunyai 7 orang anak, adapun nama anak-anaknya sebagai berikut:

1. H. Zarfani, SS,
2. Warna, SE
3. Hj. Warni, S.KOM
4. Nurjani, S.P
5. Rosmidar
6. Hj. Asnita, AMD.KES
7. Hj. Yuliarni, SE (Almarhum)

H. Muhammad Yunus bukan lah orang yang berada.ia terlahir dari keluarga sederhana yang mempunyai pemikiran ingin mensukseskan generasi-

generasi keluarga dan orang-orang disekitarnya, hanya bermodalkan ide yang jenius ia mampu mendirikan yayasan yang ia mimpikan.

Pada tahun 1986 H. Muhammad Yunus pendidikan Yayasan Al Istiqomah yang berada di Simpang Empat Kabupaten Pasaman Barat, anak ketiga H. Muhammad Yunus yaitu Hj. Warni, S.KOM mengatakan bahwa mendirikan sebuah yayasan sungguh bukan hal yang mudah. Keinginan mendirikan sebuah yayasan dikarenakan keadaannya sendiri yang tidak bersekolah dan orang-orang sekelilingnya juga tidak bersekolah, maka dari itu ia tidak ingin anak cucunya seperti dia lalu muncullah ide dari pikiran ia sendiri yaitu ingin mendirikan sebuah yayasan.<sup>15</sup>

Mendirikan yayasan bukanlah hal yang mudah bagi H. Muhammad Yunus, melihat H. Muhammad Yunus yang tidak bersekolah sangat mustahil baginya untuk mendirikan sebuah yayasan. H. Muhammad Yunus memiliki seorang sahabat yang bernama Bakarudin, Bakarudin adalah seseorang yang berpendidikan yang mengerti akan hal-hal yang berhubungan dengan sekolah, bersama bapak Bakarudin ia memulai untuk mendirikan yayasan.<sup>16</sup>

Pernyataan di atas juga diperkuat oleh keterangan dari anaknya yang bernama Nurjani, ia mengatakan bahwa ide tersebut muncul dari pikiran H. Muhammad Yunus sendiri dan kemudian sang mertua memberikan tanah kosong ± 1,5 hektare yang berada di Simpang Empat kepada istri H. Muhammad Yunus. Bersama sang istri ia sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan, ia mulai bertanya-tanya pada teman-teman yang berpendidikan

---

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Ibu Warni, S.Kom. Anak Ketiga H. Muhammad Yunus tanggal 2 Juni 2021

<sup>16</sup> Wawancara Dengan bapak Zarfani, SS, tanggal 9 Juni 2021

kemudian bermusyawarah pada masyarakat sekitar dan pada akhirnya semua orang sekitar sangat mendukung akan keinginannya mendirikan sebuah yayasan. Ia juga mulai berkonsultasi dari kantor ke kantor, mulai dari kantor Dinas Pendidikan lalu ke kantor camat sampai ke kantor Pembantu Bupati pada saat itu. Pada akhirnya tanah yang tadinya di kasih oleh mertua tadi di ganti setelah mendapat hasil dari membangun sekolah, tanah tersebut sekarang menjadi milik H. Muhammad Yunus sepenuhnya.<sup>17</sup>

Ia sangat bersyukur bisa mendirikan sebuah yayasan walaupun hanya sederhana.<sup>18</sup> Keterangan selanjutnya juga ditambahkan oleh masyarakat sekitar SMA Al-istiqomah yang mengatakan bahwa pada awal berdiri SMA Al-Istiqomah diberlakukan sistem denda. sistem denda berlaku pada anak-anak yang nakal atau yang berkasus di sekolah seperti : cabut, libur berhari-hari tanpa kabar, dan tidak mematuhi aturan sekolah yang lainnya. Oleh karena itu di kenakan denda berupa bata yang digunakan sebagai bahan tambahan pembangunan Masjid. Hal tersebut demi kebaikan siswa-siswi SMA Al istiqomah.

Tujuan mendirikan yayasan ialah untuk menampung anak-anak Sekolah Menengah Pertama khusus mengembangkan ajaran agama islam, bahkan ia menjadi pimpinan pada sekolah tersebut selama 6 bulan namun kurang berkembang. Tahun 1989 SMP Al-Istiqomah diubah menjadi SMA Al-

---

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Ibu Nurjani, S.P tanggal 9 Juni 2021

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Ibu Warni, S.Kom tanggal 2 Juni 2021

Istiqomah, Dalam pengelolaan Yayasan tersebut ia bersama Putra Putrinya melakukan secara profesional.

H. Zarfani, SS, Putra sulungnya yang dipercaya memimpin SMA Al Istiqamah tidak puas dengan ilmu yang didapatnya, terbukti sekarang ia sudah menyelesaikan Pascasarjana di Universitas Negeri Padang (UNP). Tujuannya agar dapat mengembangkan ilmu pendidikan di SMA Al Istiqamah. SMA Al Istiqamah pada tahun pelajaran jumlah siswanya 561 orang dan dibantu dengan tenaga pengajar dan Administrasi sebanyak 38 orang,serta didukung dengan penginapan Istiqamah yang terletak di Simpang Empat, Kabupaten Pasaman Barat yang telah berkembang dengan pesat sehingga menjadi Penginapan Representatif di Ibukota Kabupaten Pasaman Barat.<sup>19</sup>

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Supaya penulisan ini lebih terfokus, maka perlu dibuat batasan permasalahannya, baik batasan spasial maupun temporal. Batasan spasial sangat bersifat relatif karena H. M Yunus kelahiran Simpang Ampek, Pasaman Barat berkiprah di bidang Pendidikan yaitu mendirikan Yayasan di Tanah kelahirannya Pasaman Barat. Batasan temporal dari penelitian ini adalah dari tahun 1989 – 2020, 1989 merupakan tahun H. Muhammad Yunus mendirikan Yayasan dan 2020 Yayasan masih berjalan dengan maju.

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih terfokus dan tidak mengambang, maka permasalahan penelitian dalam rumusan masalah adalah

---

<sup>19</sup> Adriwilza 2007. *Profil Keluarga Sakinah Teladan I H. Muhammad Yunus dan Hj. Rahmaini*. CV. Jasa Surya, Hal. 4

bagaimana upaya H. Muhammad Yunus dalam mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang berada di Kabupaten Pasaman Barat. Guna menjawab rumusan masalah tersebut, maka ada beberapa pertanyaan yang akan menuntun peneliti dalam menjawab persoalan tersebut, pertanyaan itu adalah :

1. Bagaimana latar belakang kehidupan H. Muhammad Yunus?
2. Bagaimana perjuangan H. Muhammad Yunus dalam mendirikan SMA AL-ISTIQAMAH?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap berdirinya SMA AL-ISTIQAMAH?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### a. tujuan penelitian

sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan memahami kehidupan dan upaya H. Muhammad Yunus sebagai tokoh pendiri SMA AL-ISTIQOMAH. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengungkapkan bagaimana latar belakang kehidupan H.Muhammad Yunus
2. Untuk mengungkapkan bagaimana sejarah perjuangan H. Muhammad Yunus dalam mendirikan SMA AL-ISTIQAMAH
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan masyarakat terhadap berdirinya SMA AL-ISTIQOMAH

#### b. Manfaat penelitian

1. Manfaat akademis

1). Untuk memperkaya literature sejarah yang berbicara tentang upaya seorang tokoh yang peduli pendidikan.

2). Untuk penulis sendiri adalah menambah pengetahuan dan pemahaman tentang ketokohan dan upaya tokoh yang peduli pendidikan di Sumatera barat khususnya Kabupaten Pasaman Barat.

## 2. Manfaat Praktis

1). Bagi masyarakat adalah sebagai bahan informasi bagaimana upaya H. Muhammad Alim sebagai pendiri SMA AL-ISTIQAMAH.

2). Selain itu juga berguna bagi masyarakat dan para siswa dan siswi yang sekolah di Yayasan untuk mengetahui sejarah pendirian SMA AL-ISTIQAMAH

## **D. Tinjauan Pustaka**

### 1. Studi Relevan

Tulisan yang menulis biografi H.Muhammad Yunus belum pernah ditulis sebelumnya. Tulisan yang bisa dijadikan acuan dalam penulisan skripsi milik Robin Japika yaitu “ Biografi Allismawita sebagai pendiri SMK TEKNOLOGI PLUS PADANG (1996-2012) dalam tulisan skripsinya penulis menceritakan riwayat hidup dari tokoh pendiri Allismawita dilahirkan di jambi 26 April 1955 ajaran yang diajarkan oleh kedua orang tua Allismawita sangat berpengaruh terhadap kepribadian dan sikapnya. Allismawita dibesarkan dari keluarga yang sederhana dalam jumlah yang cukup besar yakni 11 orang bersaudara, dan Allismawita adalah anak yang pertama dari 11 bersaudara. Dengan pekerjaan ayahnya sebagai Bea dan

cukai serta ibunya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Sama-sama menulis biografi tentang seorang yang sangat berjasa mendirikan sebuah sekolah, beda tempat penelitian dan sekolah Robin Japika di Padang sedangkan Penelitian saya di Pasaman Barat dan Japika Robin menulis biografi tematis sedangkan saya menulis Biografi utuh<sup>20</sup>

Skripsi milik Naimul Qisman yang menulis skripsi tentang biografi dengan judul “Amirmuslim Malik: Dokter Pendidik (1968-2004)” Skripsi ini berisi tentang Amirmuslim malik, salah satu tokoh pendidikan di bidang kedokteran yang dijadikan panutan oleh masyarakat Sumatera Barat. Amirmuslim malik merupakan seorang dosen di Universitas Andalas dan saat ini menjabat sebagai Dekan di Universitas Baiturrahmah. Amirmuslim malik juga pernah menjabat sebagai Pembantu Rektor 1 di Universitas Andalas. Sama sama tokoh pendidikan akan tetapi H. Muhammad Yunus ia mendirikan sebuah sekolah dan juga pernah menjadi pemimpin di sekolah tersebut<sup>21</sup>

Samaun Bakri: Berjuang untuk Republik hingga Akhir Hayat yang ditulis oleh Ernawati dkk memaparkan bagaimana perjuangan tokoh yang banyak berperan memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang selama ini hanya dikenal sebagai jurnalis saja, padahal begitu banyak kegiatan-kegiatan lainnya yang memperjuangkan kemerdekaan namun kurang terekspos. Buku ini bisa menjadi salah satu rujukan tentang

---

<sup>20</sup> Japika Robin. 2014. Biografi: “*Allismawita Sebagai Pendiri SMK TEKNOLOGI PLUS*” Skripsi, Padang : STKIP PGRI SUMBAR

<sup>21</sup> Naimul Qisman, “*Amirmuslim Malik: Dokter Pendidik*” Skripsi, Padang: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Negeri Padang. 2016.

bagaimana kita memaparkan sisi lain dari kehidupan tokoh yang luput dari perhatian orang banyak.<sup>22</sup>

Metodologi Studi Tokoh dan Penulisan Biografi karangan Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A juga bisa dijadikan salah satu acuan untuk penulisan skripsi ini. Buku ini menyajikan metodologi studi tokoh dan berbagai aspek yang berkaitan dengan penulisan biografi. Dirumuskan dalam karya buku yang utuh dan detail langkah demi langkah yang dipaparkan secara komprehensif sehingga penulis dapat menulis biografi H. Muhammad Yunus dengan baik dan benar.<sup>23</sup>

Skripsi milik Uun Lionar yang menulis skripsi tentang kehidupan “Nuzran Joher dari Aktivistis Mahasiswa hingga Politisi (1992-2014)”. Skripsi ini membahas tentang keberhasilan yang diperoleh dari Nuzran Joher semasa mahasiswa yaitu dengan menjadi Ketua Senat Mahasiswa IAIN Imam Bonjol pada tahun 1997. Uun Lionar juga merupakan seorang Dosen Sejarah di Universitas Negeri Padang, Uun Lionar menulis skripsi tematis dan saya juga menulis biografi tematis<sup>24</sup>

#### 1. konseptual

Sejarah wujudnya memberikan pengertian dari masa yang lalu. Ia menggambarkan di depan kita suatu tipe ideal, bentuk rupa dari masa itu. Sejarah bukan melahirkan cerita dari kerajaan yang lalu, tetapi memberikan pengertian tentang suatu kejadian atau masa yang lalu dengan mengemukakan

---

<sup>22</sup> Biografi Rangkayo Hj. Syamsidar Yahya (1914-1975): Tokoh Perempuan dari Sumbar, 2010.

<sup>23</sup> Samaun Bakri: Berjuang untuk Republik hingga Akhir Hayat oleh Erniwati dkk, 2019.

<sup>24</sup> Uun Lionar” Nuzran Joher dari Aktivistis Mahasiswa hingga Politisi (1992-2014).” Skripsi, Padang : Fakultas Ilmu Sosial , Universitas Negeri Padang.2016.

kejadian atau masa itu sebagai masalah. Sejarawan mengupas masalah dalam keadaan yang heterogen (berbeda-beda), dengan menceritakan keadaan masa lalu menurut cabang-cabangnya (macam-macam disiplin ilmu dalam perspektif sejarah).<sup>25</sup>

Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya, bukan mengada-ada. Kata biografi berasal dari bahasa latin, yaitu *bio* yang mengandung makna hidup dan *grafi* artinya penulisan. Berdasarkan etimologi tersebut, biografi berarti penulisan tentang kisah kehidupan seseorang yang tidak mengada-ada. Biografi ini menarik perhatian sebab manusia lebih cenderung tertarik pada apa yang sebenar-benarnya terjadi.<sup>26</sup>

Penulisan biografi tematis dapat dibedakan berdasarkan waktu (kronologis), berdasarkan susunan menurut topik (tematis) dan kombinasi antara keduanya. Penulisan ini digolongkan ke dalam biografi tematis, yaitu suatu penulisan yang difokuskan pada tema-tema tertentu.<sup>27</sup>

Seorang penulis biografi diharapkan untuk mengetahui dan merekam kejadian dan situasi yang mengitari kehidupan tokoh, selain itu ia juga mendalami aspek-aspek struktural yang mengelilinginya. Dalam hal ini tugas utama penulisan biografi telah mencoba menangkap dan menguraikan jalan hidup seseorang dan dalam hubungannya dengan lingkungan sosial-historis yang mengitarinya.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> R. Moh. Ali, *Penentuan Arti Sejarah & Pengaruhnya dalam Metodologi Sejarah Indonesia* (Jakarta: Bharatara Karya Aksara. 1981) hal 27 & 28.

<sup>26</sup> Desritawati, "Biografi H Dt. Batuah," Skripsi Padang: Jurusan Sejarah FIS, UNP, 2002.

<sup>27</sup> Felix Sitorus, *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*, Kelompok Dokumentasi Ilmu Sosial, Bogor, hlm. 28

<sup>28</sup> Fuad, *Menulis Biografi*, 6.

Pendidikan merupakan kunci kemajuan dan perkembangan potensi diri dan pembentukan manusia berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses panjang yang mencakup keseluruhan yang dipelajari secara formal dan non formal, yang menghasilkan kebudayaan bagi individu, membentuk sosialisasi diri yang keseluruhannya melengkapi untuk hidup sebagai warga negara.<sup>29</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.<sup>30</sup>

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tertulis, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Dalam Pasal 1 angka 1 UU No. 28 Tahun 2004 tentang Yayasan, bahwa yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Yayasan merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang sosial, termasuk usaha-

---

<sup>29</sup> Umar Tirtarahardja dan Lasula. *Pengertian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995, hal 264.

<sup>30</sup> Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli diakes pada tanggal 9 april 2017

<sup>31</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang *Pendidikan* pasal 1 ayat 1.

usaha kemanusiaan. Yayasan didirikan dengan akta notaris dengan menunjukkan modal pendirian yayasan, dan memperkenalkan para pengurusnya.<sup>32</sup>

Yayasan merupakan badan yang pendiriannya ditetapkan dengan akta yang disahkan notaris, dimana aktivitasnya bergerak dalam bidang sosial.<sup>33</sup>

### **E. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian sejarah. Penulisan ini harus memenuhi beberapa kriteria, prinsip dan aturan yang digunakan agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik, seperti yang disebutkan oleh Louis Gottschalk bahwa intisari metode sejarah itu, bertumpu pada empat kegiatan pokok: (1) pengumpulan obyek tertulis, dan lisan yang relevan yang disebut heuristik, (2) menyingkirkan bahan-bahan yang tidak otentik atau disebut dengan kritik, (3) menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya atau yang dikenal dengan interpretasi, dan (4) penyusunan kesaksian menjadi sesuatu kisah atau penyajian yang berarti dikenal dengan tahap historiografi.<sup>34</sup>

Adapun prosedur dalam metode sejarah tersebut meliputi tahap-tahap sebagai berikut: pertama, heuristik yaitu proses pengumpulan sumber yang terdiri dari sumber primer maupun sekunder, kedua setelah berbagai sumber dikumpulkan kemudian dilakukan kritik sumber yaitu mengadakan penilaian

---

<sup>32</sup> R. Djatmiko D, *Pengetahuan Hukum Perdata dan Hukum Dagang*, (Bandung : Angkasa, 2004), h. 56.

<sup>33</sup> Yan Pramadya Puspa, *Kamus Hukum*, Semarang: Aneka Ilmu hlm.925

<sup>34</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (terj. Nugroho Notosusanto), (Jakarta: UI Press, 1986), hal 32.

terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang menyangkut dua aspek yaitu kritik ekstern dan kritik intern.

Peneliti memulai dengan tahap kehidupan H. M. Yunus yang diurutkan berdasarkan kronologi. Berawal dari sejak H. M. Yunus lahir, kemudian bagaimana masa kanak-kanak yang dijalannya, masa remaja hingga beranjak dewasa dan masa-masa saat memasuki usia lanjut. Di sini akan terlihat bagaimana perkembangan-perkembangan yang dialami oleh H. M. Yunus baik berdasarkan usia maupun lingkungan sekitarnya. Masa kecil hingga beranjak remaja beliau habiskan di tanah kelahirannya yaitu di Kabupaten Pasaman Barat, hal ini tentu akan menghasilkan pengalaman hidup yang berbeda saat ia memutuskan untuk mendirikan sebuah Yayasan di tanah kelahirannya.

Selanjutnya, peneliti mewawancarai dan berfokus kepada kisah hidup H. M. Yunus sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Selain melakukan wawancara dengan kerabat dekat H. M. Yunus secara langsung, peneliti juga menyertakan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini. Kemudian peneliti akan mewawancarai beberapa orang yang mungkin dekat dengan kehidupan beliau, seperti keluarga, guru-guru, dan siswa siswi yang pernah dibimbing olehnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pandangan kenalan beliau terhadap sosoknya selama ini.

Selain menggunakan sumber primer berupa arsip, digunakan pula sumber sekunder dari studi kepustakaan. Guna mendapatkan buku-buku serta skripsi-skripsi yang menyangkut dengan penulisan studi kepustakaan

dilakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang, Perpustakaan Daerah Pasaman Barat, serta Perpustakaan Daerah Sumatera Barat.

Kedua, setelah berbagai sumber dikumpulkan kemudian dilakukan kritik sumber yaitu mengadakan penilaian terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukan untuk memperoleh fakta-fakta sejarah yang menyangkut dua aspek yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern berusaha mencari keaslian sumber dari segi luarnya (otentisitas), sedangkan kritik intern berusaha mencari keaslian sumber dari segi isinya (kredibilitas). Setelah sumber-sumber diperoleh, peneliti melakukan upaya penilaian tentang keaslian sumber seperti mengamati hasil cetakan, jenis huruf, usia kertas dan sebagainya. Kemudian untuk mengetahui tingkat kredibilitas data peneliti membandingkan data yang satu dengan data yang lain, sehingga dapat diperoleh data dengan tingkat keterandalan yang baik.

Ketiga, interpretasi atau penafsiran merupakan kegiatan yang memberikan penafsiran terhadap data sejarah yang telah diteliti hasilnya. Hal tersebut dilakukan karena data yang diperoleh harus dipilah antara sumber yang relevan dan yang tidak relevan. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengklasifikasikan data ke dalam pola, kategori dan satuan urutan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang terdapat dalam data. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini setelah dilakukan

kegiatan pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dan membandingkan data satu dengan yang lain sesuai dengan data yang diinginkan sehingga diperoleh fakta-fakta sejarah. Fakta-fakta itu kemudian diseleksi, diklasifikasi, dan ditafsirkan, baru kemudian merangkai fakta-fakta tersebut untuk dijadikan bahan penulisan penelitian yang utuh dalam sebuah karya ilmiah.

Keempat, historiografi atau penulisan sejarah. Merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah dengan menuangkan penelitian ke dalam bentuk tulisan, sehingga menjadi suatu karya yang utuh. Historiografi adalah merangkai fakta beserta maknanya secara kronologis atau diakronis dan sistematis menjadi tulisan sejarah sebagai kisah.<sup>35</sup> Data yang diperoleh telah diuji kebenarannya itu dirangkai dan dihubungkan dengan konsep atau teori yang telah ditemukan. Dari sini pemahaman dan interpretasi dari fakta fakta yang ditulis dalam bentuk kisah sejarah yang menarik dan masuk akal. Setelah mendapatkan fakta sejarah yang akurat maka dilakukan penulisan sejarah dalam bentuk skripsi.

---

<sup>35</sup> Sulasman. 2014. *Metode Penelitian Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 148